

**PENGARUH PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP  
*CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK SMAN 1 BANGUNREJO**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**AHMAD RIFAI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2022**

**ABSTRAK****PENGARUH PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP  
*CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK SMAN 1 BANGUNREJO****Oleh :****Ahmad Rifai**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran *blended learning* di *era new normal* terhadap *civic disposition* peserta didik SMAN 1 Bangunrejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik SMAN 1 Bangunrejo dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan diolah dengan bantuan SPSS 2.5. Berdasar pengolahan data penelitian, diperoleh hasil bahwa pembelajaran *blended learning* di *era new normal* mempengaruhi *civic disposition* peserta didik, hal yang dipengaruhi diantaranya adalah sikap kedisiplinan, tanggung jawab, serta daya berpikir kritis.

Kata Kunci : *blended learning, civic disposition, era new normal*

**ABSTRACT****THE EFFECT OF *BLENDED LEARNING* ON *CIVIC DISPOSITION*  
STUDENTS OF SMAN 1 BANGUNREJO****By :****Ahmad Rifai**

The purpose of this study was to determine whether there was an effect of *blended learning* in the *new normal era* on *civic disposition* of the students of SMAN 1 Bangunrejo. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were students of SMAN 1 Bangunrejo with a total sample of 72 respondents. The data collection technique uses a questionnaire and is processed with the help of SPSS 2.5. Based on research data processing, the results show that *blended learning* in the *new normal* affects *civic disposition* of students, the things that are influenced include discipline, responsibility, and critical thinking power.

keyword : *blended learning, civic disposition, new normal era.*

**PENGARUH PEMBELAJARAN *BLENDED* TERHADAP *CIVIC*  
*DISPOSITION* PESERTA DIDIK SMAN 1 BANGUNREJO**

**Oleh :**

**Ahmad Rifai**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP *CIVIC DISPOSITION* PESERTA DIDIK SMAN 1 BANGUNREJO**

Nama Mahasiswa : **Ahmad Rifai**

NPM : **1713032050**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

**Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Yunisca Nurmalisa S.Pd., M.Pd.** .....

Sekretaris : **Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.** .....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **1 Desember 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Ahmad Rifai  
NPM : 1713032050  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Dusun IV Bangunrejo, Kec. Bangunrejo, Kab. Lampung  
Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2022



Ahmad Rifai

NPM 1713032050

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ahmad Rifai, dilahirkan di Bangunrejo, Kec. Bangunrejo, Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung pada tanggal 19 September 1999. Penulis adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Riyadi dan Ibu Sugiyarti

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis diantaranya :

1. TK Mutiara
2. Bangunrejo
3. SD Negeri 4 Bangunrejo
4. SMP Negeri 1 Bangunrejo
5. SMA Negeri 1 Bangunrejo

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sirna Galih, Kec. Ketapang, Kab. Lampung Utara, dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPLP) di SMAN 1 Bangunrejo.

**MOTTO**

*"Growth is painful, change is painful. But nothing is as painful as staying stuck somewhere you don't belong"*

**(Mandy Hale)**

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang mana tak ada satupun hal didunia ini yang tanpa ada campur tangannya. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda baktiku kepada :*

*Kedua orang tuaku tercinta, ibu dan bapak yang telah merawat dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, selalu mengiringi tiap detik dalam hidupku dengan lantunan doa, aku meyakini segala hal baik yang takpernah kusangka merupakan buah dari doa-doa kedua orangtuaku. Terlalu jauh bila kumengatakan ingin membalas begitu besar jasmu, tak lebih dari kata maaf yang akan dapat kuucapkan. Kuberharap tak ada kesempatan untuk tak membisikkan kedua namamu dalam tiap iringan doaku, walau bahkan mungkin akupun tak mengerti kata terindah dan terbaik seperti apa yang harus kulantunkan dalam tiap bisikku.*

*Serta*

*Almamater tercinta, Universitas Lampung.*

## SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* terhadap *Civic Disposition* Peserta didik SMAN 1 Bangunrejo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dari dalam diri peneliti. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing I terima kasih banyak karena telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Devi Sutirno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Terima kasih banyak karena telah membimbing, memberikan motivasi, ilmu, meluangkan waktu dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas I terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih banyak atas saran dan masukannya serta dukungan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan;
11. Bapak Hernrican Purba, M.Pd., selaku kepala SMAN 1 Bangunrejo terima kasih banyak telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Seluruh Bapak dan Ibu Guru, serta Staf Tata Usaha di SMAN 1 Bangunrejo yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian;
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Riyadi dan Ibu Sugiyarti. Terima kasih banyak atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;

14. Teruntuk kedua kakakku Wahyu Nugroho dan Khusnul Amri yang telah memberikan motivasi selama pengerjaan skripsi ini;
15. Kepada diriku sendiri, terimakasih telah mengkoordinasi seluruh bagian dalam diri ini sehingga dapat mencapai titik ini, tak ada waktu untuk berhenti bersyukur.
16. Terimakasih kepada rekan begadang dan rekan tidur “Tjakrabirawa” (Tosy, Aqshal, Handri, Alan, dan Bagus) atas segala dukungan baik moril maupun materil, semangat dan nasihat. Semoga kita selalu diberikan kesehatan;
17. Terimakasih kepada rekan-rekan “Tempe Mendoan” (Hanum, Ncik, Retno, Yulianti, dan Mando), semoga selalu dapat menjaga pola makan yang baik.
18. Terimakasih untuk sahabatku sedari SMP dan SMA (Adji, Revi, Arsyi, Agung, Deri, Takin, Muhlis, Wahid, dan Kris), semoga silaturahmi selalu terjaga;
19. Terimakasih banyak untuk Mang Purnama Anggara, yang telah memberikan jalan pembuka rezeki untukku, *alhamdulillah* sangat bermanfaat untuk menopang setiap langkahku, semoga pahala terus mengalir.
20. Seluruh keluarga besar Program Studi PPKn 2017, kakak dan adik tingkat Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan;
21. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan semua mendapatkan pahala dari Allah SWT;
22. Terima kasih almamater tercinta, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam penyajiannya. Penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini, dapat bermanfaat bagi semua pihak;

Bandar Lampung, 10 September 2022

**Ahmad Rifai**  
**1713032050**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>COVER JUDUL .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
1. Secara Praktis .....	7
2. Secara Teoritis.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	7
2. Ruang Lingkup Objek .....	8
3. Ruang Lingkup Subjek.....	8
4. Ruang Lingkup Wilayah .....	8
5. Ruang Lingkup Waktu .....	8

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis.....	9
1. Pembelajaran .....	9
a. Pengertian Pembelajaran.....	9
b. Karakteristik Pembelajaran .....	11
c. Teori Pembelajaran .....	11
2. <i>Blended Learning</i> .....	12
a. Pengertian <i>Blended Learning</i> .....	12
b. Tujuan <i>Blended Learning</i> .....	13
c. Pengembangan Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	14
d. Kelebihan dan Kekurangan <i>Blended Learning</i> .....	16
3. <i>Civic Disposition</i> .....	17
a. Pengertian <i>Civic Disposition</i> .....	17
b. Karakteristik <i>Civic Disposition</i> .....	22
B. Penelitian Relevan .....	24
C. Kerangka Pikir .....	26
D. Hipotesis .....	28

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel.....	30
C. Variabel Penelitian.....	32
3. Variabel Independen .....	32
4. Variabel Dependen.....	33
D. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional.....	33
5. Definisi Konseptual.....	33
a. <i>Blended learning</i> .....	33
b. <i>Civic Disposition</i> .....	33
6. Definisi Operasional.....	33

a. <i>Blended Learning</i> .....	34
b. <i>Civic Disposition</i> .....	34
E. Rencana Pengukuran Variabel .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Teknik Pokok .....	35
2. Teknik Penunjang .....	36
a. Wawancara .....	36
b. Dokumentasi .....	36
G. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	36
1. Uji Validitas .....	36
2. Uji Reliabilitas .....	37
H. Teknik Analisis Data .....	39
1. Analisis Distribusi Frekuensi .....	39
2. Uji Prasyarat .....	40
3. Analisis Data .....	42

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Langkah-langkah Penelitian .....	49
1. Persiapan Pengajuan Judul .....	49
2. Penelitian Pendahuluan .....	49
3. Pengajuan Rencana Penelitian .....	50
4. Penyusunan dan Pengumpulan Data .....	50
5. Pelaksanaan Penelitian .....	50
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
1. Sejarah Singkat SMAN 1 Bangunrejo .....	51
2. Visi Misi .....	51
3. Tenaga Kependidikan .....	52
4. Sarana dan Prasarana .....	54
C. Deskripsi Data Penelitian .....	55
1. Pengumpulan Data .....	55
2. Penyajian Data .....	56
a. <i>Blended Learning</i> .....	56
1) Pendekatan Pembelajaran .....	57

2) Media Pembelajaran .....	57
3) Sumber Belajar .....	59
b. <i>Civic Disposition</i> .....	61
1) Tanggung Jawab .....	61
2) Disiplin .....	62
3) Berpikir Kritis.....	64
D. Pengujian Data .....	67
1. Uji Normalitas Data .....	67
2. Uji Homogenitas .....	67
3. Uji Linearitas.....	68
4. <i>Uji Hipotesis</i> .....	69
E. <i>Pembahasan</i> .....	70
1. Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum <i>Blended Learning</i> .....	70
2. <i>Civic Disposition</i> Peserta Didik ketika Pembelajaran dilaksanakan secara Konvensional.....	71
3. <i>Blended Learning</i> .....	72
4. <i>Civic Disposition</i> .....	75
5. <i>Pengaruh Pembelajaran Blended Learning di Era New Normal</i> Terhadap <i>Civic Disposition</i> Peserta Didik SMAN 1 Bangunrejo.	77

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	85

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## Daftar Tabel

Tabel 3.1	Data Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 1 Bangunrejo .....	34
Tabel 3.2	Daftar Jumlah Sampel Siswa kelas XI SMAN 1 Bangunrejo.....	36
Tabel 3.3	Hasil Analisis Validitas Instrumen .....	42
Tabel 3.4	Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen.....	43
Tabel 4.1	Profil Tenaga Kependidikan SMAN 1 Bangunrejo .....	52
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana SMAN 1 Bangunrejo .....	54
Tabel 4.3	Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Pendekatan Pembelajaran ...	56
Tabel 4.4	Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Media Pembelajaran.....	58
Tabel 4.5	Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Sumber Belajar.....	60
Tabel 4.6	Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab .....	62
Tabel 4.7	Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Disiplin.....	63
Tabel 4.8	Analisis Distribusi Frekuensi Indikator Berfikir Kritis.....	65
Tabel 4.9	Uji Kolmogorov Sumirnov .....	66
Tabel 4.10	Uji Homogenitas Data.....	68
Tabel 4.11	Uji Linearitas Pengaruh Pembelajaran <i>Blended Learning</i> terhadap <i>Civic Disposition</i> Peserta Didik SMAN 1 Bangunrejo .....	68
Tabel 4.12	Uji Hipotesis Data.....	69
Tabel 4.13	Hasil Uji Hipotesis Data .....	70

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terjadi di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran tentu tak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Kegiatan belajar dan mengajar ini umumnya berlangsung secara langsung di sekolah, namun semenjak diterbitkannya surat edaran nomor 36962/NPK.A/KK/2020 oleh KEMENDIKBUD tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Hal ini dilakukan karena merebaknya virus *covid-19* di Indonesia, dan KEMENDIKBUD berharap dengan melaksanakan pembelajaran secara dalam jaringan ini dapat menangkal penyebaran virus *covid-19* ini.

Berdasarkan riset Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020 dengan subjek peserta didik usia 14-17 tahun (69% perempuan dan 31% laki-laki) berjumlah 717 dari 29 provinsi di seluruh Indonesia. Riset tersebut menunjukkan bahwa 58% peserta didik tidak suka menjalani program belajar dari rumah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta

didik kurang menyukai pembelajaran dalam jaringan ini, diantaranya adalah terbatasnya komunikasi dengan teman, terbatasnya fasilitas yang dimiliki peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran daring seperti *handphone* maupun jaringan internet yang tidak mendukung. Disebutkan juga bahwa sekolah tidak memiliki program yang baik untuk sistem belajardi rumah.

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini umumnya hanya bersifat pengiriman materi ataupun penugasan oleh pendidik, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan yang ada, baik secara fasilitas maupun kemampuan dari pendidik itu sendiri (Putria, 2020) Pelaksanaan pembelajaran yang hanya satu arah ini, tentu tidak menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Karena pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat karakter siswa dalam hal berinteraksi (*interactive*) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara interaktif (Adha, 2010). Guna menanggulangi hal tersebut, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bangunrejo dan jajarannya membuat suatu keputusan yakni melaksanakan pembelajaran secara *blended learning*. Graham (2005) mengutarakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran online dengan *face-to-face* (pembelajaran tatap muka), jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan proses pembelajaran yang mengkolaborasikan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka, hal inilah yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bangunrejo sejak bulan Agustus 2020. *Blended Learning* dipilih karena dinas pendidikan Kabupaten Lampung Tengah telah memberi izin untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka walaupun dengan beberapa ketentuan dan standarisasi yang harus ditaati oleh sekolah penyelenggara.

Sistem pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di SMA Negeri 1 adalah dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka secara bergantian. Dengan contoh pada minggu pertama bulan Agustus, yang melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah siswa kelas X, sedangkan siswa kelas XI

dan XII melaksanakan pembelajaran secara daring. Kemudian pada minggu berikutnya yakni minggu kedua, pembelajaran tatap muka dilaksanakan oleh siswa kelas XI, sedangkan siswa kelas X dan XII melaksanakan pembelajaran secara daring. Minggu berikutnya yakni minggu ketiga, pembelajaran tatap muka dilaksanakan oleh siswa kelas XII, sedangkan siswa kelas X dan XI melaksanakan pembelajaran secara daring. Ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, pendidik mengirimkan materi pembelajaran ataupun tugas kepada peserta didik. Kemudian di minggu yang akan datang ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, tugas ataupun materi yang telah diberikan diulas kembali di dalam kelas.

Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan dan Masyarakat SMA Negeri 1 Bangunrejo menyampaikan bahwa pembelajaran tatap muka diperbolehkan dengan beberapa ketentuan diantaranya adalah mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum, yang didalamnya disebutkan diantaranya menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Hal itu juga yang diterapkan SMA Negeri 1 Bangunrejo selama melaksanakan pembelajaran tatap muka. Berdasar ketentuan tersebut, SMA Negeri 1 Bangunrejo membentuk panitia Gugus Tugas Covid-19 yang bertugas untuk menertibkan peserta didik selama pembelajaran tatap muka. Adanya peraturan tersebut tentu menuntut siswa untuk senantiasa mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, karena pendidik pun selalu melakukan pemantauan terhadap siswa ketika berada di lingkungan sekolah agar selalu mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Pelaksanaan peraturan tersebut tentu didampingi dengan adanya pengawasan dari pendidik, dengan adanya peraturan dan pemantauan tersebut tentu akan menghasilkan suatu kebiasaan baru di tengah era

pandemi, dengan adanya pembiasaan yang terus dilakukan diharapkan dapat menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik..

Tujuan dari pembentukan watak ini adalah untuk dapat membentuk karakter ataupun watak peserta didik sesuai dengan watak ataupun karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) berdasar kebiasaan sederhana yang dilakukan, dalam hal ini mematuhi protokol kesehatan, yang nantinya ketika watak peserta didik positif, diharapkan dapat mempengaruhi lingkungannya. Qiugley (1991) mengutarakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dari *civic dispositions* itu sendiri, yang diantaranya adalah kesopanan, tanggung jawab, disiplin, berfikir kritis, lapang dada, kompromi, toleransi, kesabaran, kasih sayang, dermawan, dan loyalitas.

Penerapan kebiasaan baru di tengah pandemi Covid-19 ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka di SMA Negeri 1 Bangunrejo ini diharapkan dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa selaku warga negara Indonesia, terkhusus karakter tanggung jawab dan disiplin. Namun, berdasar hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SMA Negeri 1 Bangunrejo, masih terdapat siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Seperti melepas masker ketika sudah berada di dalam lingkungan sekolah. Meskipun sudah terpapar peraturan terkait dengan diwajibkan menggunakan masker selama berada di lingkungan sekolah, dan juga terdapat pendidik yang dalam suatu waktu berkeliling untuk memastikan peserta didik senantiasa menggunakan masker, tetapi masih terdapat peserta didik yang terkadang melepepaskan maskernya, hal ini kerap terjadi ketika peserta didik berada di luar kelas saat di luar jam pelajaran. Karena pada saat ini tidak terdapat pendidik yang mengawasi secara langsung seperti saat proses pembelajaran berlangsung. Selain melepaskan masker, terdapat juga peserta didik yang tidak menjaga jarak ataupun masih berkerumun di dalam lingkungan sekolah. Pelanggaran terhadap protokol kesehatan ini pun kerap terjadi ketika peserta didik berada di luar

ruang kelas saat di luar jam pembelajaran. Ketika jam pembelajaran dapat dipastikan peserta didik senantiasa menjaga jarak, karena posisi duduk di dalam ruang kelas telah diatur sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku.

Berdasar hasil pengamatan penulis ini, untuk sementara dapat dikatakan bahwa masih ada siswa yang kurang disiplin dan bertanggung jawab ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Selain kurang bertanggung jawab dan kurang disiplinnya peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka, hal serupa pun terjadi ketika pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan di SMAN 1 Bangunrejo menggunakan media pembelajaran *google classroom* serta whatsapp sebagai penunjang. Pembelajaran dalam jaringan ini dilaksanakan dengan cara pendidik mengirimkan tugas ataupun materi ke *google classroom* yang didalam *classroom* tersebut sudah terdapat peserta didik. Tak hanya mengirimkan materi saja, tetapi pendidik juga menggunakan media lain seperti *youtube* guna menunjang pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung seperti ini dirasa kurang maksimal, karena pendidik merasa kurang tuntas dalam memberikan materi ajar bila pelaksanaannya secara daring, tak hanya itu saja tetapi juga penggunaan media pembelajaran secara daring ini dirasa kurang maksimal (Putria, 2020).

Kurang bertanggung jawab dan kurang disiplinnya peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dapat dilihat ketika pendidik memberikan tugas kepada peserta didik melalui *google classroom*, setiap tugas yang diberikan diberi batas waktu pengumpulan yang tentu saja hal ini melatih sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik yang mana hal tersebut merupakan salah satu karakteristik dari *civic dispositions*.

Walaupun begitu, masih terdapat peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas ataupun mengumpulkan tugas melebihi batas waktu.

Penggunssn dua jenis pembelajaran yang berebeda (tatap muka dan daring) ataupun dapat disebut *blended learning* menghadirkan tantangan tersendiri bagi pendidik ketika melaksanakan pembelajaran *blended learning* ini, selain memberikan pengajaran secara dalam jaringan, pendidik juga harus mampu memberikan pembelajaran seceara tatap muka di tengah pandemi Covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku.

Dengan demikian, melalui paparan uraian diatas dapat dilihat bahwa urgensi rancangan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *blended learning* di era *new normal* terhadap *civic dispositions* terkhusus pada karakter tanggung jawab dan disiplin peserta didik SMAN 1 Bangunrejo, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih terdapat peserta didik SMAN 1 Bangunrejo yang terkadang melepaskan masker ketika berada di luar jam pembelajaran.
2. Peserta didik SMAN 1 Bangunrejo kerap tidak menjaga jarak ataupun berkerumun ketika berada di luar jam pembelajaran.
3. Terdapat peserta didik SMAN 1 Bangunrejo yang terlambat masuk sekolah.
4. Terdapat peserta didik SMAN 1 Bangunrejo yang tidak mengumpulkan tugas mata pelajaran secara *online*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasar uraian identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pembealajaran *Blended Learning* terhadap *Civic Dispositions* Peserta Didik SMAN 1 Bangunrejo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan yaitu: “bagaimana pengaruh pembelajaran *blended learning* di era *new normal* terhadap *civic dispositions* peserta didik di SMA Negeri 1 Bangunrejo?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk menguji bagaimana pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri 1 Bangunrejo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep pendidikan khususnya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dan *civic disposition*.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Sebagai informasi dan pembelajaran bagi pihak sekolah agar dapat melaksanakan proses pembelajaran *blended learning* dengan maksimal.
- b. Sebagai informasi untuk tenaga pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan tetap memberikan materi pelajaran yang dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
- c. Sebagai bahan pembelajaran bagi peserta didik agar lebih dapat bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* di era *new normal*.
- d. Sebagai bahan evaluasi bagi seluruh lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan nilai moral dan Pancasila, karena mengkaji moralitas peserta didik yakni nilai moral yang sesuai dengan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*).

### **2. Ruang Lingkup Objek**

Objek penelitian ini secara umum adalah pengaruh pembelajaran *blended learning* di era *new normal* terhadap *civic dispositions* peserta didik di SMA Negeri 1 Bangunrejo.

### **3. Ruang lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik.

### **4. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bangunrejo, yang bertempat di Jalan Raya Sidorejo, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung..

### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 3 Januari 2020 sampai dengan selesai penelitian.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teoritis**

#### **1. Tinjauan Tentang Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Pembelajaran**

Manusia terlahir di muka bumi seperti selembar kertas yang kosong, meskipun isi didalamnya telah tertulis, namun dalam menjalani kehidupan seorang individu tidak pernah tahu apa yang akan terjadi. Oleh karena itu, sejatinya manusia selama hidupnya senantiasa melakukan pembelajaran terhadap apa yang telah dialaminya. Gagne (dalam Wirasita, 2008) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan. Gagne disini mengutarakan bahwa pembelajaran lebih mengarah pada proses yang berlangsung dalam diri seseorang, yang dimana hal tersebut timbul karena adanya rangsangan dari hal yang berada di luar individu tersebut. Pembelajaran menurut Gagne hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif.

Agus Suprijono (2011: 13) mengutarakan bahwa pembelajaran adalah upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya, dengan begitu dapat dikatakan bahwa menurut Agus Suprijono guru merupakan elemen pokok dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang mana ini merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Sagala, 2010). Pembelajaran disini merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung secara dua arah, yang berarti tidak hanya berorientasi pada pendidik saja, tetapi juga peserta didik. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”, tentu pembelajaran sangat erat kaitannya dengan suatu interaksi baik antara pendidik, peserta didik, sumber belajar, serta lingkungan belajarnya.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sudjana (2010: 28), bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan dengan sadar dilakukan guna menciptakan suatu kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yakni antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Dimiyati dan Mudjionodalam Suardi, 2018).

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain...Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pembelajaran berhubungan erat dengan kegiatan belajar dan mengajar. Keterkaitan antara belajar dan mengajar diistilahkan (Dewey 1996 dalam Fathurrohman, 2017: 44) sebagai menjual dan membeli "*Teaching is to learning as selling is to buying*". Artinya, seseorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada orang yang membeli, yang berarti tidak akan ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar.

Mengajar disini dapat dikatakan erat kaitannya juga dengan proses belajar peserta didik. Pendapat lain juga disampaikan oleh Nata (2009: 85) yang mengatakan bahwa, "Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri". Artinya, proses pembelajaran dapat terjadi ketika seseorang mau berusaha untuk belajar atas kehendaknya sendiri. Untuk membuat seseorang mau belajar tentu dibutuhkan adanya seorang guru atau pendidik yang mampu mempengaruhi baik secara emosi, intelektual dan spiritual.

Berdasar beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Selain itu proses pembelajaran merupakan integrasi dari berbagai elemen pembelajaran meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum dan metode pendidikan.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran**

Berlangsungnya proses pembelajaran yang terjadi, umumnya tak terlepas dari beberapa karakteristik dari pembelajaran itu sendiri. Brown (2007 dalam Thobroni, 2016: 17) memerinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Belajar adalah menguasai atau "memperoleh".

Pembelajaran erat kaitannya dengan memperoleh informasi ataupun menguasai suatu hal, sehingga dalam pembelajaran

- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- 3) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori dan organisasi kognitif.
- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa diluar serta di dalam organisasi.
- 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman.
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

### c. Teori Pembelajaran

Pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki beberapa teori, teori tersebut diantaranya adalah :

#### 1) Teori Pembelajaran Behaviorisme

Teori behaviorisme memandang bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat stimulus dan respon, hal ini dikemukakan oleh Skinner (dalam Nahar, 2016). Skinner disini berpandangan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi karena adanya stimulus yang diberikan (oleh pendidik) dan mengakibatkan adanya respon (oleh peserta didik). Sedangkan Desmita (2009:44) teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan kata lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas

tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh.

Teori belajar behavioristik adalah sebuah aliran dalam teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (behavior) yang dapat diamati. Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons (Nahar, 2016)

## 2) Teori Pembelajaran Kognitif

Proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Pertumbuhan dan perkembangan individu merupakan suatu proses sosial, hal ini dikemukakan oleh Jean Piaget (dalam Mustakim dan Wahab, 2008), Seorang individu tidak hanya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sebagai individu itu sendiri, tetapi juga sebagai kelompok.

Piaget mengemukakan bahwa, perkembangan kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Perkembangan kognitif pada dasarnya merupakan proses mental. Proses mental tersebut pada hakekatnya merupakan perkembangan kemampuan penalaran logis (*development of ability to respon logically*) (Widodo, 2005).

Pembelajaran kognitif menurut piaget disini mengatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara peserta didik yang terjadi secara terus menerus dengan lingkungannya.

### **3) Teori Pembelajaran Konstruktivisme**

Konstruktivisme secara umum dapat berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. (Suparhan, 2016)

Shymansky mengatakan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.

Disini dapat dilihat bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasan berfikir kepada siswa dan memberikan siswa di tuntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah di ketahuinya dalam kehidupannya.

### **4) Teori Pembelajaran Humanisme**

Menurut Carl Rogers (dalam Sumantri, 2019), menyatakan bahwa tidak ada paksaan atau tekanan dalam belajar. Guru tidak membuat rencana dalam pembelajaran untuk peserta didik, tidak memberikan kritik atau ceramah kecuali apabila siswa menghendaknya, tidak menilai atau mengkritik pekerjaan murid kecuali apabila siswa memintanya. ia memperkenalkan beberapa prinsip-prinsip belajar humanistik yang sangat penting, di antaranya ialah: 1) Manusia itu memiliki kemampuan untuk belajar secara alami. 2) Belajar yang bermakna

terjadi apabila subjek matter dirasakan peserta didik mempunyai relevansi dengan maksud-maksudnya sendiri. 3) Belajar yang melibatkan suatu perubahan yang ada di dalam tanggapan mengenai dirinya, dianggap mengancam dan cenderung akan ditolaknya. 4) pekerjaan-pekerjaan belajar yang dapat mengancam diri adalah sangat mudah untuk dirasakan dan mudah diasimilasikan,

## 2. *Blended Learning*

### a. **Pengertian Blended Learning**

Guna mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, yang salah satunya adalah *blended learning*. *Blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik (Husamah, 2014) dan *learning* (pembelajaran). Bielawski dan Metcalf (dalam Husamah, 2014) mengemukakan bahwa *Blended Learning* adalah sebuah konsep yang terhitung baru dalam pelaksanaannya, yang dimana dalam *pembelajaran blended learning* ini pelaksanaannya disampaikan melalui gabungan pembelajaran online dan tatap muka yang dilakukan oleh instruktur atau pendidik. Disini disampaikan bahwa pembelajaran *blended learning* ini merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka dan daring (gabungan antara keduanya).

Blended learning juga sering didefinisikan sebagai sistem belajar yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran *face-to-face* dengan pembelajaran bermediasi teknologi (*technology mediated instruction*) (Bonk & Graham, 2006). Artinya disini Bonk dan Graham memaknai bahwa pembelajaran *blended learning* ini

merupakan gabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan media teknologi. Driscoll (2002) mengemukakan bahwa *blended learning* adalah salah satu alternatif strategi di dalam belajar yang digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dengan pemanfaatan perkembangan teknologi yang mudah digunakan kapanpun dan dimanapun melalui e-learning baik secara daring dan nondaring.

Chaeruman (dalam Husamah, 2014) juga berpendapat bahwa *Blended Learning* seharusnya mengombinasikan antara potensi pertemuan tatap muka serta teknologi informasi dan komunikasi secara arif, relevan dan tepat sehingga memungkinkan hal hal berikut :

- 1) Terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran yang dulunya lebih terpusat kepada pendidik (*teacher-centered learning*) kearah paradigma baru yang terpusat kepada siswa (*student-centered learning*).
- 2) Terjadinya peningkatan interaksi antara siswa dengan pendidik/guru, siswa dengan siswa, siswa dengan konten, siswa dengan sumber belajar lainnya.
- 3) Terjadinya konvergensi antar berbagai metode, media, sumber belajar serta lingkungan belajar yang relevan

Berdasar beberapa definisi *blended learning* menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara tatap muka dan juga daring, yang dimana ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara daring, pembelajaran memanfaatkan teknologi guna menjadi media untuk pelaksanaan pembelajaran.

**b. Tujuan *Blended Learning***

Penggunaan suatu model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tentu memiliki tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran *blended learning*. Menurut Husamah (2014) tujuan diterapkannya *Blended Learning* adalah sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.

Ketika pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, pembelajaran tidak serta merta dilaksanakan secara daring ataupun tatap muka, melainkan keduanya dilaksanakan secara bergantian. Dengan begitu, peserta didik mampu untuk menyesuaikan diri sesuai dengan gaya belajar yang diminati oleh peserta didik itu sendiri, diharapkan ketika pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan gaya belajar peserta didik, peserta didik mampu untuk berkembang lebih baik.

- b) Menyediakan peluang yang praktis dan realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.

Pelaksanaan *blended learning* tentu dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, peserta didik mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya sendiri saat proses pembelajaran.

- c) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran daring. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif, sedangkan kelas online memberikan para peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap

saat, dan di mana saja selama peserta didik memiliki akses internet.

**c. Pengembangan Pembelajaran *Blended Learning***

Secara teknis pengembangan pembelajaran model blended learning, merupakan kombinasi model pembelajaran yang menggunakan beberapa model tatap muka yang dilakukan dalam konteks online dan offline.

**1) Model pembelajaran tatap muka *on-line* dan *off-line***

Proses pembelajaran tatap muka disebut juga dengan masa pengenalan, dimana berlangsung proses pembelajaran tatap muka offline (bertemu dalam kelas nyata).

Kegiatan di kelas nyata adalah pembelajar menyampaikan suatu penjelasan secara teknis penggunaan sistem pembelajaran berbasis web dan pembelajar mendengarkan, menyimak dan mempraktekkan petunjuk. Namun dalam blended learning masa tatap muka secara nyata hanya dilaksanakan pada awal pertemuan.

**2) Model pembelajaran menggunakan modul elektronik**

Pengembangan blended juga mengarah pada bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar yang digunakan salahsatunya berupa modul dalam kemasan elektronik. Dalam pembelajaran berbasis web modul elektronik ini dikenal dengan istilah bahan ajar mandiri atau bahan ajar yang dikemas untuk peserta didik belajar mandiri. Di dalam bahan ajar mandiri selain materi juga disediakan latihan-latihan yang harus dikerjakan peserta didik untuk mengukur perkembangan belajarnya. Dalam pembelajaran blended, selain bahan ajar modul elektronik, dalam proses belajarnya peserta didik juga memanfaatkan bahan ajar berbasis web.

**3) Model pembelajaran menggunakan teks, audio, video dan multimedia**

Pengembangan bahan ajar yang lain adalah pemanfaatan media/teknologi merupakan salah satu ciri dalam proses pembelajaran berbasis web, diantaranya pemanfaatan teks, audio, video dan multimedia. Penggunaan teks, audio, video dan multimedia adalah untuk pengayaan materi untuk berlatih (*drill and practice*) dan untuk penguatan mahasiswa dalam mempelajari salah satu topik.

Pelaksanaan pembelajaran dalam *blended learning*, pengemasannya dilakukan secara digital dan diakses melalui bahan ajar berbasis web. Pemanfaatan teks, audio, video dan multimedia dilakukan pada masa belajar mandiri. Materi yang dikemas dengan menggunakan teks, audio, video dan multimedia ini dikemas dengan media penyimpan tertentu. Sebagai sarana pembelajaran terpenting dalam pembelajaran online pengembangan *blended learning* menggunakan web. Penggunaan teknologi web diperlukan dalam pembelajaran untuk melakukan tatap muka, penyimpanan file, diskusi, pemantauan dll. Dengan model pembelajaran web diharapkan porsi waktu masa belajar mandiri lebih banyak dibandingkan dengan tatap muka baik offline maupun online.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning***

Seperti model pembelajaran lain, *blended learning* pun memiliki kelebihan serta kekurangan. Husamah (2014) mengemukakan kelebihan dan kekurangan tersebut, diantaranya adalah :

##### **1) Kelebihan Pembelajaran *Blended Learning***

Pemilihan metode dalam pembelajaran, dapat dikarenakan oleh berbagai faktor, yang salah satunya adalah pertimbangan terkait dengan keunggulan dari metode yang akan dipilih, berikut adalah beberapa kelebihan dari *blended learning* :

- a) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online
- b) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pendidik atau peserta didik lain diluar jam tatap muka
- c) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik diluar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pendidik
- d) Pendidik dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet
- e) Pendidik dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran
- f) Pendidik dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif
- g) Peserta didik dapat saling berbagi file dengan peserta didik lain

## 2) Kekurangan Pembelajaran *Blended Learning*

Kelebihan dan kekurangan dalam metode pembelajaran tentu tak dapat dipisahkan, sebagaimana telah diuraikan diatas terkait dengan kelebihan *blended learning*, berikut adalah kekurangan dari metode pembelajaran *blended learning* :

- a) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung
- b) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses internet. Padahal, *blended learning* memerlukan akses internet yang memadai, itu tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online
- c) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.

### 3. *Civic Disposition*

#### a. *Pengertian Civic Dispositions*

Seorang warga negara diharapkan memiliki beberapa kompetensi yang berguna untuk membentuk rasa sadar dan memiliki Negara Kesatuan Republik Indonesia, 3 komponen tersebut yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*). Apabila warga negara mempunyai pengetahuan kewarganegaraan dan juga keterampilan kewarganegaraan maka akan membentuk watak kewarganegaraan dan menjadi warga negara yang baik.

Watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) merupakan salah satu dari komponen utama kompetensi kewarganegaraan yang mana akan menjadikan warga negara yang tertib dan paham akan aturan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Lestari (2016: 140), watak kewarganegaraan adalah interelasi antara pengetahuan dan perilaku alamiah seseorang yang mempengaruhi akal dan budi pekerti. Sedangkan, menurut Fattah dalam Lestari (2016: 40), watak merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tertanam pada diri seseorang, kelompok maupun masyarakat sebagai cerminan kualitas mental dan moral, akhlak dan pribadi seseorang.

Pengembangan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) bagi peserta didik sangat penting, di era revolusi industri keempat ini peserta didik membutuhkan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang baik untuk membedakan dan memilih apa yang baik dan tidak baik bagi dirinya (Waty, 2020). Tujuan dari pembentukan watak adalah untuk membentuk pribadi seseorang, kelompok, ataupun lingkungannya. Ketika watak seseorang itu positif maka akan mempengaruhi juga lingkungannya dan

begitupun sebaliknya. Hambali dan Q Annes dalam Lestari (2016: 140), watak diibaratkan lautan apabila kita tidak menyelami maka tidak tau bahwa lautan berisi banyak makhluk hidup dan berasa asin. Artinya, watak perseorangan itu berbeda-beda bergantung pada pendidikan awalnya dan lingkungan sekitarnya. Bronson dalam Lestari (2016: 140), menjelaskan bahwa *civic dispositions* merupakan karakter yang penting untuk masyarakat dalam pembentukan karakter dan juga pemeliharaan demokrasi konstitusional. Dengan kata lain, *civic dispositions* menjadi komponen penting dalam pengembangan masyarakat untuk paham akan negara dan kebudayaannya.

Watak kewarganegaraan mengalami perkembangan secara perlahan sebagaimana sesuai dengan yang telah dipelajari baik dirumah, disekolah maupun dilingkungan masyarakat (Lestari,2016). Perkembangan tersebut diakibatkan dari pendidikan yang diajarkan baik lingkungan non-formal, formal, maupun informal. Berupa karakter privat seperti tanggungjawab, moral, penghargaan ataupun toleransi. Selain itu, karakter publik seperti kepedulian, kesopanan, berpikir kritis, dan kemampuan dalam bercakap atau berinteraksi juga sangat diperlukan. Budimansyah dalam Lestari (2016: 141), mengklasifikasikan kemampuan dari *civic dispositions* atau watak kewarganegaraan, sebagai berikut:

- 1) *Civily* (kesopanan)

Kesopanan merupakan suatu watak yang penting adanya dalam kehidupan bermasyarakat, karena dalam berinteraksi antar anggota masyarakat diperlukan adanya kesopanan agar dalam berinteraksi tetap dalam kaidah norma yang berlaku.

- 2) *Respect for the right other individual* (menghormati hak individu orang lain)

Terjadinya perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam segi pendapat maupun hal lainnya, tentu merupakan suatu hal yang lumrah adanya. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu watak saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat.

- 3) *Respect for law* (patuh pada hukum)

Hukum merupakan suatu aturan yang dibentuk guna membentuk suatu ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, sebagai warga negara haruslah memiliki watak patuh terhadap hukum, agar ketertiban dalam bermasyarakat dapat terwujud.

- 4) *Honesty* (jujur)

Kejujuran merupakan watak yang harus dimiliki oleh warga negara, tak hanya dalam kehidupan bernegara, tetapi baik dalam kehidupan beragama maupun bermasyarakat, kejujuran merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang individu.

- 5) *Open mindedness* (keterbukaan pikiran)

Perbedaan cara pandang terhadap suatu hal tak dapat dihindari adanya, terlebih dalam kehidupan bermasyarakat yang keberagamannya tak dapat dihindari. Oleh karena itu, keterbukaan pikiran merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang individu, agar individu tersebut tidak hanya terpaku pada sudut pandangnya saja.

- 6) *Critical thinking* (berpikir kritis)

Permasalahan yang kompleks merupakan suatu hal yang kerap dijumpai dalam berkehidupan, guna dapat menyelesaikan suatu permasalahan tentu dibutuhkan pemikiran yang kritis agar dalam pengambilan keputusan dapat menghasilkan suatu keputusan yang baik.

7) *Negotiation and compromise* (negosiasi dan kompromi)

Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan suatu kelebihan dan juga kekurangan, selain menjadi suatu kekayaan bagi Indonesia, adanya keberagaman tentu menimbulkan berbagai macam perbedaan, baik dalam berpendapat, berpikir, dan hal lainnya. Guna menghadapi hal ini, tentu diperlukan adanya suatu negosiasi dan juga kompromi terhadap berbagai perbedaan yang ada.

8) *Persistence* (gigih)

Pantang menyerah merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang warga negara, berkaca dari perjuangan para pendahulu ketika akan memerdekakan bangsa Indonesia, dapat dilihat bahwa watak gigih ataupun pantang menyerah sangat melekat pada setiap perjuangan yang dilakukan.

9) *Compassion* (bela kasih)

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya senantiasa membutuhkan orang lain, dengan begitu memiliki rasa empati dan simpati dalam berkehidupan tentu penting adanya. Empati dan simpati dapat terwujud karena dalam nurani seorang individu memiliki bela kasih.

10) *Patriotism* (patriotisme)

Sebagaimana tertuang dalam UUD NRI Tahun 1945 Pasal 27 ayat (3), seorang warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam bela negara. Hal ini bermakna bahwa setiap individu haruslah memiliki watak berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Perjuangan demi bangsa dan negara ini disesuaikan dengan bagaimana posisi individu sebagai warga negara.

11) *Courage* (keberanian)

Keberanian merupakan watak yang harus dimiliki oleh individu sebagai seorang warga negara, keberanian ini mencakup konteks yang luas. Baik berani dalam mengambil suatu tindakan maupun keputusan, dan hal lainnya.

12) *Tolerance of ambiguity* (toleransi)

Indonesia merupakan bangsa yang plural, keberagaman tak dapat dipisahkan dari bangsa ini. Ditengah keberagaman dan perbedaan yang ada tentu dibutuhkan adanya toleransi guna menghindari terjadinya perpecahan karena didalam keberagaman ini, individu yang ada memiliki berbagai macam hal yang berbeda baik satu dan yang lainnya.

Berdasar bebrapa pemaparan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa watak kewarganegaraan (*civic disposition*) merupakan kebiasaan-kebiasaan atau sikap berpikir warga negara yang baik akibat dari pengaruh pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan. Selain itu, watak kewarganegaraan juga dapat berkembang ataupun berubah sesuai keadaan pribadi dan lingkungan disekitarnya.

**b. Karakteristik *Civic Dispositions***

*Civic dispositions* atau watak kewarganegaraan merupakan salah satu komponen penting dalam kompetensi warga negara, maka hendaklah ditanamkan sejak dini baik dilingkungan non-formal maupun formal. Menanamkan karakter *civic dispositions* pada peserta didik dengan tujuan menjadikan peserta didik warga negara yang unggul dan juga berkarakter, dan juga menjadikan warga negara yang baik sesuai aspek dalam watak kewarganegaraan. Qiugley (1991: 12), mengklasifikasikan kriteria watak kewarganegaraan, sebagai berikut:

- 1) Kesopanan, yang mana kesopanan dibagi menjadi dua
  - Saling menghormati, artinya saling menghargai dalam segala perbedaan yang ada.
  - Musyawarah, artinya mampu berkomunikasi dalam menyampaikan pendapat dengan baik sehingga menghargai pendapat orang lain, mampu memecahkan masalah, dan tidak membuat kekacauan (*chaos*).
- 2) Tanggungjawab, maksudnya dimana seseorang mampu mengerjakan atau menjaga apa yang ditindak olehnya.
- 3) Disiplin diri, artinya masyarakat patuh terhadap peraturan dan waktu yang sudah ditentukan.
- 4) Berpikir kritis untuk kemakmuran bersama, artinya masyarakat mampu memahami dan juga membagi kepentingan individu dan juga umum.
- 5) Lapang dada, artinya seseorang dapat menerima pendapat orang lain dengan baik.
- 6) Kompromi (kerjasama), kerjasama maksudnya individu mampu berkompromi atau bekerjasama dengan individu lain dalam menyelesaikan ataupun memecahkan masalah. Namun, dalam hal ini perlu diperhatikan beberapa komponen dalam kompromi, diantaranya :
  - a) Konflik yang menjadi prinsip bagi diri sendiri demi menemukan suatu masalah.
  - b) Batasan dalam berkompromi, artinya masyarakat mampu membedakan batasan dalam berkompromi antara layak dan atau tidak layak, serta melibatkan nilai konstitusional dalam segala bentuk keputusan.
- 7) Toleransi terhadap perbedaan, maksudnya masyarakat mampu melakukan penghormatan dalam segala aspek perbedaan baik agama, budaya, suku, bahasan dan lain sebagainya.
- 8) Kesabaran dan ketekunan, dengan kata lain individual mampu mengerti akan suatu hal namun dengan ketekunan dan

kesabaran jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai keinginan.

- 9) Kasih sayang, masyarakat mampu memberikan dan menunjukkan rasa empati atau iba terhadap orang lain dengan memiliki rasa saling memiliki, saling membutuhkan dan saling menjaga antar makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya.
- 10) Dermawan, individual mampu dan siap dalam meluangkan waktu, dan tenaga serta sumber daya dalam memberikan kemurahan hati untuk membantu orang lain.
- 11) Loyalitas terhadap bangsa dan negara, dimana masyarakat mampu memberikan keluangan waktu dan tenaga, serta bertindak sesuai prinsip ataupun sistem nilai konstitusional suatu negara. Mampu menjalankan segala peraturan dan mempererat persatuan.

Menurut Hooze dalam Muchson (2013: 114), menyebutkan bahwa keutamaan karakter warga negara diharapkan mampu sejalan dengan pendidikan karakter, diantaranya:

- 1) Mendukung suatu kebaikan dalam kesejahteraan umum dalam masyarakat.
- 2) Mengakui kesetaraan harkat dan martabat manusia.
- 3) Menghormati dan melindungi hak yang dimiliki setiap orang.
- 4) Berperan secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 5) Bertanggungjawab dalam segala urusan pemerintahan.
- 6) Mampu memajemen diri sendiri dengan mengedepankan nilai kewarganegaraan.
- 7) Mendukung serta memelihara prinsip dan praktik kewarganegaraan secara demokratis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki karakter dari *civic dispositions* yaitu saling

menghormati, tanggung jawab, disiplin diri, empati, dermawan, mementingkan urusan bersama, toleransi, loyalitas terhadap agama, berpartisipasi, lapang dada, dan juga gotong royong maka akan menjadi warga negara yang baik dan mampu berkarakter sesuai dengan aturan ataupun komponen dalam bermasyarakat dan bernegara. Keterkaitan antara *civic disposition* dan *blended learning* adalah, diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* mampu membentuk watak peserta didik yang sesuai dengan watak kewarganegaraan sebagaimana telah diuraikan.

## B. Penelitian Relevan

Peneliti dalam menyusun skripsi ini menggunakan acuan penelitian yang relevan, dalam hal ini peneliti mengangkat penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* terhadap *Civic Disposition* Peserta didik. Berikut beberapa penelitian yang relevan dalam tingkat nasional maupun lokal.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Marjinah, Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Penggunaan Edmodo dengan Metode *Blended Learning* terhadap *Softskill* Disiplin Mahasiswa Pendidikan Geografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran edmodo dengan metode *blended learning* terhadap *softskill* terkhusus sikap disiplin mahasiswa geografi. Setelah menggunakan edmodo pada pembelajaran *blended learning*, tingkat kedisiplinan mahasiswa mengalami peningkatan. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan *blended learning* sebagai variabelnya. Pada variabel keduanya pun masih berhubungan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada penelitian ini berfokus pada *softskill* mahasiswa terkhusus pada sikap disiplin, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah berkaitan dengan *civic disposition* yang didalamnya terdapat salah satu karakteristik yaitu disiplin. Namun yang akan peneliti teliti lebih kompleks lagi.

- b. Penelitian dilakukan oleh Dayu Rika Perdana dan Muhammad Mona Adha dosen Universitas Lampung pada tahun 2020, dengan judul penelitian Implementasi *Blended Learning* untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* terutama dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, penguatan karakter dapat dilakukan. Ini terlihat dari meningkatnya keterampilan mahasiswa baik dalam berbicara, berpendapat dan menanggapi sebuah persoalan. Berdasar hasil kajian literatur pada penelitian ini, ditemukan bahwa *blended learning* dapat memperkuat keberanian mengemukakan pendapat, kreatifitas yang meningkat, memperkuat kemandirian dan tanggungjawab individu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah keduanya memiliki kesamaan variabel yakni *blended learning*.

Pebedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana implementasi *blendede learning* guna menguatkan pendidikan karakter pada pembelajaran kewarganegaraan. Sedangkan yang akan peneliti teliti adalah bagaimana pengaruh *blended learning* terhadap *civic disposition* peserta didik.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Suana, Mirda Raviani, dan Ferdiansyah Sesunan, dosen Universitas Lampung pada tahun 2020 dengan judul penelitian *blended learning* berbantuan

*whatsapp*; pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Berdasar penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran *blende learning* dengan menggunakan media *whatsapp* ternyata terbukti mampu untuk meningkatkan daya berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada variabel x yang diteliti, yakni berkaitan dengan metode pembelajaran *blended learning* yang dipakai selama proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengna penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada variabel y penelitian, pada penelitian ini berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, sedangkan yang akan peneliti teliti adalah berkaitan dengan *civic dispositions* peserta didik.

### C. Kerangka Pikir

Pelaksanaan pembelajaran di era *new normal* tentu tak dapat berjalan sebagaimana mestinya, di SMAN 1 Bangunrejo pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara tatap muka dan juga daring, yang dimana ketika pelaksanaan pembealajaran berlangsung secara daring, pembelaaajaran memanfaatkan teknologi guna menjadi media untuk pelaksanan pembelajaran.

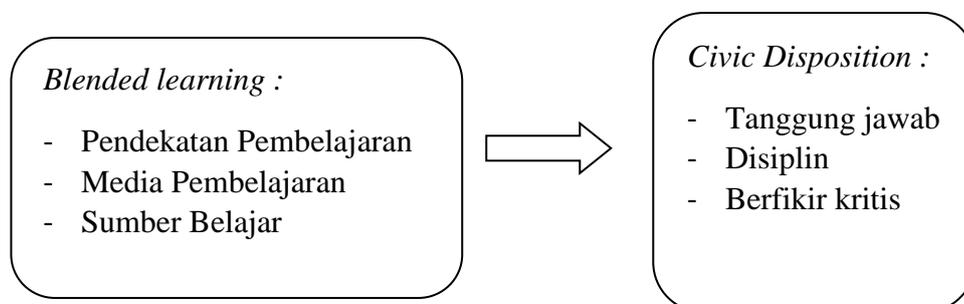
Pelaksanaan *blended learning* merubah banyak aspek dalam pembelajaran, diantaranya adalah harus adanya kombinasi antara potensi pertemuan tatap muka dan pertemuan secara daring. Dengan adanya kombinasi tersebut akan memungkinkan terjadinya pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, serta terjadinya interaksi antar beberapa aspek didalam pelaksanaan pembelajaran blended. Adanya perubahan pelaksanaan pembelajara,

seharusnya tidak menggeser marwah dari pembelajaran sendiri, yakni mendidik.

Pendidikan dalam pembelajaran erat kaitannya dengan watak, watak yang ditekankan disini adalah watak kewarganegaraan (*civic disposition*). *Civic disposition* adalah adalah interelasi antara pengetahuan dan perilaku alamiah seseorang yang mempengaruhi akal dan budi pekerti (Lestari, 2016). tujuan dari pembentukan watak adalah untuk membentuk pribadi seseorang, kelompok, ataupun lingkungannya. Ketika watak seseorang itu positif maka akan mempengaruhi juga lingkungannya dan begitupun sebaliknya. Terdapat beberapa karakteristik dari *civic disposition* menurut Qiugley (1991), diantaranya adalah tanggung jawab, disiplin, dan berfikir kritis.

Terjadinya perubahan pelaksanaan pembelajran dari pembelajran tatap muka menjadi menjadi *blended learning*, tentu perlu dilihat apakah beberapa karakteristik dari *civic disposition* tersebut dapat terbentuk (tanggung jawab, disiplin, dan berfikir kritis). Oleh karena itu, disini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari pelaksanaan *blended learning* terhadap *civic disposition* peserta didik di SMAN 1 Bangunrejo.

Berikut adalah indikator dari masing-masing variabel yang akan membentuk kerangka pikir :



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka berikut dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini

:

- a.  $H_0$  = Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar ( $>$ ) dari probabilitas 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga tidak ada pengaruh pembelajaran *blended learning* di era *new normal* terhadap *civic disposition* peserta didik SMAN 1 Bangunrejo.
- b.  $H_1$  = Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil ( $<$ ) dari probabilitas 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga ada pengaruh pembelajaran *blended learning* di era *new normal* terhadap *civic disposition* peserta didik SMAN 1 Bangunrejo.

### III.METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha ataupun proses untuk membuktikan suatu gagasan ataupun mengungkap kebenaran akan suatu hal secara sistematis yang dilaksanakan dengan metode ilmiah. Terdapat berbagai jenis penelitian yang dapat dilakukan guna memenuhi tujuan awal dari penelitian yang dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk dalam jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2016: 6), penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilaksanakan untuk meneliti terkait dengan hal yang telah terjadi dan menelisik ke belakang guna mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi peristiwa tersebut. Artinya bahwa penelitian ini mengacu pada hal hal yang telah terjadi sebelumnya dan menganalisisnya sesuai dengan kaidah penelitian yang ada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, yang dalam pelaksanaannya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk penyusunan data, menganalisis serta menginterpretasikan data yang terkumpul atau variabel yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan bantuan angka statistik.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh

pembelajaran *blended learning* di era *new normal* terhadap *civic disposition* peserta didik SMAN 1 Bangunrejo.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Pelaksanaan penelitian tak dapat dilepaskan dari adanya populasi, terlebih penelitian kuantitatif. Adanya populasi disini akan menunjukkan bagaimana validitas dari penelitian yang dilaksanakan serta pengambilan sampel untuk penelitian itu pun dari populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2017: 119), populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh peneliti guna dianalisis dan diambil kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Bangunrejo. Adapun jumlah peserta didik kelas XI SMAN 1 Bangunrejo adalah sebagai berikut

**Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 1 Bangunrejo**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	29
2	XI IPA 2	30
3	XI IPA 3	28
4	XI IPA 4	28
5	XI IPS 1	30
6	XI IPS 2	29
7	XI IPS 3	29
8	XI IPS 4	28
Jumlah		229

**Sumber : Data Kesiswaan SMAN 1 Bangunrejo**

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi yang ada. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2017: 120) yang menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Guna mengambil sampel dari populasi yang ada, terdapat berbagai macam pendapat dari para

ahli, dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Taro Yamene (dalam Riduwan 2013), adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n: \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N: jumlah populasi

$d^2$  : presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah sebanyak 229 peserta didik yang kemudian dimasukkan kedalam rumus diatas dengan tingkat presisi yang ditetapkan sebanyak 10%, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\frac{N}{N(d^2) + 1} = \frac{229}{229(0,1^2) + 1} = \frac{229}{3,29} = 69,6$$

$n=61,82$  dibulatkan menjadi 70 peserta didik.

Berdasar perhitungan diatas jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70 peserta didik. Untuk mentukan sampel digunakan metode pengambilan sampel secara acak sehingga semua peserta didik memiliki hak dan kesempatan yang sama. Adapun dalam menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelas atau bagian digunakan rumus stratified random sampling sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan:

$Ni$  : jumlah sampel menurut stratum

$Ni$  : jumlah populasi secara stratum

$N$  : jumlah populasi seluruh

$n$  : jumlah sampel seluruh

Berdasar rumus diatas, dapat didapatkan data sampel dengan rincian sebagai berikut

**Tabel 3.2 Daftar Jumlah Sampel Siswa Kelas XI SMAN 1 Bangunrejo**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	XI IPA 1	29	$(29/229) \times 70 = 8,86$	9
2	XI IPA 2	30	$(30/229) \times 70 = 9,17$	9
3	XI IPA 3	28	$(28/229) \times 70 = 8,55$	9
4	XI IPA 4	28	$(28/229) \times 70 = 8,55$	9
5	XI IPS 1	30	$(30/229) \times 70 = 9,17$	9
6	XI IPS 2	29	$(29/229) \times 70 = 8,86$	9
7	XI IPS 3	29	$(29/229) \times 70 = 8,86$	9
8	XI IPS 4	28	$(28/229) \times 70 = 8,55$	9
Jumlah		229		72

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2016: 38), variabel penelitian adalah segala sesuatu (dapat berbentuk apa saja) yang ditetapkan oleh peneliti sehingga untuk dianalisis dan dikaji sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

#### 1) Variabel Independen

Variabel bebas ataupun variabel independen merupakan yang memengaruhi variabel dependen, atau dapat dikatakan bahwa variabel independen merupakan sebab dari suatu akibat yang terjadi. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pembelajaran *blended learning* (variabel X).

#### 2) Variabel Dependen

Variabel terikat ataupun variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel

bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *civic disposition* peserta didik (variable Y).

## **D. Defenisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Defenisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan variabel yang dipergunakan dalam menegaskan atau memperjelas masalah yang diteliti. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. *Blended learning***

Merupakan pembelajaran yang pendekatannya berpusat pada peserta didik, dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara tatap muka dan juga daring, yang dimana ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara daring, pembelajaran memanfaatkan teknologi guna menjadi media maupun sumber untuk pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. *Civic Disposition***

Merupakan kebiasaan-kebiasaan atau sikap berpikir warga negara yang baik, yang akan membentuk watak. Hal ini merupakan akibat dari pengaruh pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan.

### **2. Defenisi Operasional**

Menurut Basrowi dan Kasinu (2007: 179), definisi operasional berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur dan dicapai, serta mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. *Blended Learning***

Merupakan proses pembelajaran yang dimana dalam pelaksanaannya menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan daring.

Berikut adalah beberapa indikator dari pembelajaran *blended learning*.

- 1) Pendekatan pembelajaran
- 2) Media pembelajaran
- 3) Sumber belajar

**b. *Civic disposition***

*Civic disposition* ataupun watak kewarganegaraan merupakan hal yang harus dimiliki oleh warga negara guna menjadi warga negara yang baik. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur bagaimana *civic disposition* yang dimiliki oleh seorang warga negara, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Tanggung jawab
- 2) Disiplin
- 3) Berfikir kritis

**E. Rencana Pengukuran Variabel**

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir soal yang berisikan pertanyaan mengenai pengaruh pembelajaran *blended learning* di era *new normal* terhadap *civic disposition* peserta didik SMAN 1 Bangunrejo. Proses pengukuran dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang nantinya akan dibagikan kepada responden yang telah terpilih sebagai sampel. Setiap soal memiliki jawaban a, b, c dan d sehingga responden dapat memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan keinginannya.

Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena kajian. Instrumen penelitian dalam skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka sebagai simbol

agar dapat melakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini akan menggunakan kategori sebagai berikut:

**1) Berpengaruh**

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di era *new normal* sangat berpengaruh terhadap *civic disposition* peserta didik SMAN 1 Bangunrejo apabila peserta didik memiliki watak kewarganegaraan yang baik, hal ini dapat tercermin dari sikap tanggung jawab, disiplin, dan berfikir kritis.

**2) Cukup Berpengaruh**

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di era *new normal* cukup berpengaruh terhadap *civic disposition* peserta didik SMAN 1 Bangunrejo apabila peserta didik memiliki watak kewarganegaraan yang cukup baik, hal ini dapat tercermin dari sikap tanggung jawab, disiplin, dan berfikir kritis namun belum sepenuhnya.

**3) Kurang Berpengaruh**

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di era *new normal* kurang berpengaruh terhadap *civic disposition* peserta didik SMAN 1 Bangunrejo apabila peserta didik tidak memiliki watak kewarganegaraan yang kurang baik.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

**1) Teknik Pokok**

**Angket**

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data. Angket juga merupakan daftar pertanyaan yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Menurut Sugiyono ( 2009 ) teknik angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Didalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup sehingga responden hanya

menjawab dari alternatif jawaban yang sudah ada, diberikan kepada subjek penelitian untuk menjelaskan bagaimana pengaruh pembelajaran *blended learning* di era *new normal* terhadap *civic disposition* peserta didik SMAN 1 Bangunrejo.

## 2) Teknik Penunjang

### a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara bebas yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Wawancara ini digunakan untuk melengkapi data jika ada yang kurang jelas dari hasil angket yang ada. Dengan adanya wawancara, maka peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi mengenai subyek dan obyek penelitian itu sendiri.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data baik dari peserta didik, pendidik, maupun pihak sekolah. Menurut Arikunto (2010: 201), Dokumentasi adalah proses mencari dan mengumpulkan data mengenai benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pada penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan diantaranya data jumlah peserta didik, dan data jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik terkait dengan kedisiplinan

## G. Uji Validasi dan Uji Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket dan tes. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen-instrumen tersebut harus melewati beberapa uji sebagai berikut:

## 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukursah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner.

Uji validitas instrumen angket menggunakan teknik korelasi pearson product moment dengan kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam penelitian berdasarkan nilai korelasi:

- a. Jika r hitung > r tabel maka item dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi >  $\alpha$  (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi <  $\alpha$  (0,05) maka item dinyatakan valid.

Kevalidan itu perlu sebab *prosesing* data yang tidak valid atau menghasilkan kesimpulan bukan dari obyek pengukuran. Untuk menghitung tingkat validitas digunakan teknik *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R<sub>xy</sub> = Koefisien Korelasi antara gejala x dan y

N = Jumlah sampel/responden

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = jumlah seluruh skor Y

(Arikunto, 2010:162)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Item yang akan digunakan dalam

penelitian ini yaitu item yang memiliki koefisien korelasi dengan nilai  $r$  lebih besar dari nilai  $r$  table yakni 0.549.

Hasil uji coba validitas pada instrumen ditunjukkan pada table dibawah ini.

**Tabel 3.3 Hasil Analisis Validitas Instrumen Penelitian**

No.	Nilai Rxy	Interpretasi	No.	Nilai Rxy	Interpretasi
1.	0,837097	Valid	16.	0,828979	Valid
2.	0,676299	Valid	17.	0,606834	Valid
3.	0,679077	Valid	18.	0,822848	Valid
4.	0,837097	Valid	19.	0,676299	Valid
5.	0,676299	Valid	20.	0,718863	Valid
6.	0,679077	Valid	21.	0,576982	Valid
7.	0,679077	Valid	22.	0,676299	Valid
8.	0,679077	Valid	23.	0,828979	Valid
9.	0,558065	Valid	24.	0,676299	Valid
10.	0,681283	Valid	25.	0,592804	Valid
11.	0,828979	Valid	26.	0,679077	Valid
12.	0,679077	Valid	27.	0,676299	Valid
13.	0,822848	Valid	28.	0,904615	Valid
14.	0,828979	Valid	29.	0,671852	Valid
15.	0,558065	Valid	30.	0,828979	Valid

Hasil ini menunjukkan semua item pertanyaan pada angket Valid. Makainstrument angketvalid dan layak digunakan.

### 1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien pada Cronbach's Alpha yang diperoleh dari data hasil uji coba angket. Untuk pengujian reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20. Adapun langkah-langkah dalam menghitung reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20 yaitu: (1)

masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas; (2) Analyze >> Scale >> Reliability Analysis; (3) masukkan nomer item yang valid ke dalam kotak items, skor total tidak diikuti; (4) Statistics, pada kotak dialog Descriptives for klik Scale if item deleted >> Continue >> OK.

**Tabel 3.4 Uji Reliabilitas (Variabel X dan Y)**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	<b>Scale Mean if Item Deleted</b>	<b>Scale Variance if Item Deleted</b>	<b>Corrected Item-Total Correlation</b>	<b>Cronbach's Alpha if Item Deleted</b>
X1	74,1000	86,989	,821	,963
X2	74,5000	88,500	,648	,965
X3	73,9000	90,544	,661	,965
X4	74,1000	86,989	,821	,963
X5	74,5000	88,500	,648	,965
X6	73,9000	90,544	,661	,965
X7	73,9000	90,544	,661	,965
X8	74,9000	90,544	,661	,965
X9	74,5000	89,611	,522	,965
X10	74,4000	88,044	,651	,965
X11	74,0000	88,000	,815	,964
X12	73,9000	90,544	,661	,965
X13	74,2000	86,622	,805	,963
X14	74,0000	88,000	,815	,964
X15	74,5000	89,611	,522	,965
X16	74,0000	88,000	,815	,964
X17	74,6000	89,822	,578	,965
X18	74,2000	86,622	,805	,963
X19	74,5000	88,500	,648	,965
X20	74,1000	88,100	,694	,964
X21	74,1000	89,433	,542	,965

X22	74,5000	88,500	,648	,965
X23	74,0000	88,000	,815	,964
X24	74,5000	88,500	,648	,965
X25	74,4000	88,933	,557	,965
X26	73,9000	90,544	,661	,965
X27	74,5000	88,500	,648	,965
X28	74,3000	82,678	,890	,963
X29	74,3000	88,011	,640	,965
X30	74,0000	88,000	,815	,964

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,965	30

Hasil uji coba angket yang dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil dari angket/ kuisisioner dapat dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0.6. Dengan demikian angket yang dipakai dalam penelitian ini sudah dapat dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan karena setelah dilakukannya analisis menggunakan bantuan SPSS versi 20 untuk variabel X dan Y dengan hasil akhirnya 0,965.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyederhanakan data yang sudah ada kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dilakukan dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

### 1) Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket pembelajaran *blended learning* dan *civic disposition*

peserta didik. Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dan bagaimana pengaruhnya terhadap *civic disposition* peserta didik. Adapun rumus interval analisis frekuensi distributif pada penelitian ini dengan menggunakan persamaan sebagai berikut: (Hadi, 1986).

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besarnya persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh seluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76%-100% : Baik

56%-75% : Cukup

40%-55% : Kurang baik

0%-39% : Tidak baik

(Arikunto, 2010)

## 2) Uji Prasyarat

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis parametris, sehingga perlu dilakukan uji prasyarat terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Selain itu hasil akhir dalam penelitian ini merupakan analisis korelasi dan analisis linier sederhana.

### a) Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Uji yang dilakukan adalah uji *kolmogorov smirnor*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikasi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikasi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

### b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran *blended learning* (variabel X) dan *civic disposition* (Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikansi atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- 2) Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

### c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk prasyarat dalam analisis independent sample test dan anova. Untuk membuktikan hipotesis komparatif menggunakan dasar asumsi varian (anova) adalah varian dari populasi sama. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok data adalah sama.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama.

## 3) Analisis Data

### a) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikansi dari pembelajaran *blended learning* (X) sebagai variabel bebas terhadap *civic disposition* (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan dilakukan menggunakan alat bantu SPSS 20. Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek pada variabel independen.

X : Prediktor.

a : Harga Y ketika harga X=0 (harga konstanta).

b : Koefisien regresi.

(Sugiyono, 2019)

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil ( $<$ ) dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh pembelajaran *blended learning* (X) terhadap *civic disposition* peserta didik (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar ( $>$ ) dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh pembelajaran *blended learning* (X) terhadap *civic disposition* peserta didik (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, terdapat beberapa kriteria yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  atau  $54-2$  dan  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Bangunrejo, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* mempengaruhi *civic disposition* peserta didik. Peserta didik yang melaksanakan pembelajaran *blended learning* dengan baik, mereka memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta berpikir kritis yang baik. Hal ini erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang didalamnya pun secara tidak langsung menanamkan sikap-sikap tersebut.. dan juga sebaliknya, peserta didik yang tidak melaksanakan pembelajaran *blended learning* dengan baik cenderung kurang memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, dan juga berpikir kritis.

Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended*

*learning* di SMAN 1 Bangunrejo pada indikator pendekatan pembelajaran, terlaksana dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan dilibatkannya peserta didik secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*, meskipun belum sepenuhnya. Pada indikator media pembelajaran terlaksana dengan baik, pendidik menggunakan media pembelajaran baik media cetak maupun media berbasis elektronik. Pada indikator sumber belajar, terlaksana dengan cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan penggunaan sumber belajar yang tidak hanya sumber cetak saja, tetapi juga sumber belajar yang terdapat di internet.

Adanya pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini adalah *blended learning* terhadap *civic disposition* terkhusus di era *new normal*, dan berdasar hasil penelitian menunjukkan tingkat pengaruhnya adalah sedang, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pun harus diberikan perhatian khusus, karena hal ini erat kaitannya dengan *civic disposition* ataupun watak peserta didik nantinya, disini pendidik memiliki peranan yang penting guna dapat membentuk watak peserta didik sesuai dengan watak kewarganegaraan (*civic disposition*), baik dari segi pengarahan pembiasaan, maupun pengarahan secara langsung selama proses pembelajaran.

Penelitian pembelajaran *blended learning* terhadap *civic disposition* peserta didik ini tentu diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang konsep ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kajian Pendidikan Nilai Moral Pancasila. Terkhusus berkaitan dengan moralitas peserta didik

yakni nilai moral yang sesuai dengan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*). Pihak sekolah dan juga pendidik tentu memiliki peranan penting dalam membentuk watak peserta didik yang sesuai dengan watak kewarganegaraan, agar nantinya sekolah dapat mencetak Warga Negara yang memiliki karakter baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu:

### **1. Sekolah**

Kepada SMA Negeri 1 Bangunrejo, agar dapat senantiasa mengembangkan dan meningkatkan berbagai macam model pembelajaran terkhusus *blended learning*, karena dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, pendidikan pun harus melibatkan adanya teknologi didalamnya agar memudahkan pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Selain itu berkaitan dengan watak kewarganegaraan peserta didik, selayaknya pihak sekolah harus selalu mampu untuk membimbing peserta didik agar memiliki watak yang baik.

### **2. Pendidik/ Guru**

Kepada Guru SMAN 1 Bangunrejo, agar senantiasa mampu untuk mengembangkan diri terlebih kaitannya dengan teknologi, karena pendidikan saat ini tak dapat dilepaskan dari teknologi. Selain itu, diharapkan kepada pendidik untuk selalu dapat mengawal peserta didik agar memiliki karakter yang baik.

### **3. Peserta Didik**

Kepada peserta didik SMAN 1 Bangunrejo, agar senantiasa dapat mematuhi peraturan yang telah diberikan oleh pihak sekolah, baik dalam

hal tata tertib ataupun peraturan pembelajaran, selain itu juga diharapkan peserta didik mampu untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring meskipun tak dapat dipungkiri hambatan tak dapat dihindari.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini yakni agar dapat menggunakan variabel lain selain *civic disposition* agar dapat menelaah semakin dalam terkait dengan pembelajaran *blended learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. 2010. *Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kecakapan Warga Negara pada Konsep Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat*. Tesis. Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Adha, M. M & Yanzi, H. 2014. *Project Citizen Model for Effective Student Engagement and Democratic Citizenship in Civic Education Best Practices*. The First Sriwijaya University Learning and Education International Conference Proceedings. Faculty of Teacher Training and Education Sriwijaya University.
- Adha, M. M., Yanzi, H, & Nurmalisa, Y. 2018. *The Improvement of Student Intellectual and Participatory Skill through Project Citizen Model in Civic Education Classroom*. International Journal Pedagogy of Social Studies, 3 (1): 39-50
- Abuddin, Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akdon, dan Riduwan. 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung:Alfabeta
- Amalia, D. Y., & Julia, J. (2022). Transisi Pendidikan Era New Normal: Analisis Penerapan Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1618-1628.

- Wirasita, Bambang. 2008. *Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*. Jurnal Teknodik Vol. 12 No. 1
- Basrowi, & Kasinu, A. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama.
- Badudu, Zain. 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bonk dan Graham. 2006. *The Handbook of Blended Learning*. USA:Pfeiffer.
- Dimiyati. Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Fauzi, T., Nurhandayani, D., & Andriani, D. (2022). Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 53-62.
- Fusnika, F. (2014). Pembinaan civic disposition berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah tinggi ilmu Kesehatan kota sukabumi. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 23(1).
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hugiono dan Poerwantana. 2000. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Lestari, R. Y. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Muchson. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Cipta
- Mustofa, MI., Muhammad, C., Lina S. dan Roman F. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *WJIT: Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Mustakim, Wahab Abdul. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Widodo, Nur. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press
- Nahar, Irawan N., 2016. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Nengsiah, Desy, Dkk. 2020. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Civic Disposition di SMP Gajah Mada Bandar Lampung*. Jurnal Kultur Demokrasi FKIP UNILA
- Prayogi, A., & Widodo, A. T. (2017). Kemampuan berpikir kritis ditinjau dari karakter tanggung jawab pada model brain based learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(1), 89-95.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Rifai, A., Adha, M. M., Hartino, A. T., Ulpa, E.P., & Supriyono, S. (2021). Pengembangan Literasi Digital Aplikasi Civication (Civic Application) Meningkatkan Civic Competence Siswa di Era Adaptasi Kebiasaan Baru.
- Suana, Wayan, Dkk. 2019. *Blended Learning Berbantuan Whatsapp: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah*. UNTIRTA: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung : Sinar Baru
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Susanto, E., & Komalasari, K. (2015). Pengaruh Pembelajaran, Habitiasi Dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Civic Disposition Siswa Sma

Negeri Se-Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), 60-86.

Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Jakarta: Ar-Ruz Media.

Ulpa, E. P., Adha, M. M., Putri, D. S., & Hartino, A. T. (2021). Penggunaan Perangkat Teknologi, Informasi dan Komunikasi untuk Membantu Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Qiugley. 1991. *CIVITAS: A Framework for Civic Education*. Calabasas. *Center For Civic Education* Halaman 12

Waty, D. N., Nurmalisa, Y., & Putri, D. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Civic Dispotition Di SMP Gajah Mada Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 9(1).

Wibowo (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: raja Grafindo Persada.

Surat Edaran Gubernur Provinsi Lampung Nomor 420/ 1010/V.01/2020 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Satuan Pendidikan Lampung

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Keputusan Presiden RI Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease-19 (Covid-19).